

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 membawa implikasi pada dunia pendidikan yang dituntut untuk beradaptasi dalam kompetensi. Di Indonesia, adaptasi tersebut berupa pemberlakuan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di sekolah. Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dipandang sebagai wahana mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi peserta didik (Agustini & Fajriyah, 2017, hlm. 139). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam pembelajaran (Heong dkk., 2012) yang dapat meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sehingga keterampilan tersebut sangat dibutuhkan. Baik berpikir kritis maupun pengambilan keputusan termasuk ranah dari HOTS. Selain itu, Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 juga menuntut keterampilan abad 21 di mana berpikir kritis menjadi salah satu komponen terpenting keterampilan abad 21 (Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), 2017).

Pada dasarnya, semua orang mampu berpikir kritis, namun ada yang terampil dan yang tidak terampil. Kualitas hidup seseorang tergantung bagaimana kualitas berpikir kritisnya. Melalui berpikir kritis, kualitas hidup dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dimulai dengan mengambil keputusan yang lebih berkualitas (Paul & Elder, 2002, hlm. 15). Seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dituntut terampil mengambil keputusan, karena keputusan yang didasari pertimbangan ilmiah dibutuhkan untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan tidak sekedar untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga memerhatikan kepentingan orang lain, masyarakat, bangsa, bahkan negara. Pertimbangan ilmiah untuk mengambil keputusan dapat diperoleh dengan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis turut serta membangun kesadaran masyarakat dalam mengambil keputusan dari suatu masalah. Sampah kantong plastik menjadi satu masalah yang terjadi di masyarakat. Seperti yang disarikan oleh Aryanto (2016), Tulus Abadi selaku Ketua Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia akan dampak sampah kantong plastik

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

*HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

bagi kerusakan lingkungan masih rendah. Data dari Jambeck dkk. (2015), Indonesia menjadi negara produksi sampah plastik terbesar kedua setelah Tiongkok pada tahun 2010. Indonesia menghasilkan sampah plastik yang dibuang ke laut dunia sebesar 187,2 juta metrik ton (MT), sementara Tiongkok di urutan pertama telah mencapai 262,9 juta MT.

Banyaknya sampah plastik diawali dengan tingginya produksi plastik dengan jenis plastik yang beragam. Kantong plastik menjadi salah satu produk dari plastik yang banyak digunakan, sebab kantong plastik banyak beredar. Umumnya, alasan seseorang memakai kantong plastik karena ringan dan praktis sehingga dalam sehari-hari sering ditemui penggunaan kantong plastik sebagai kantong belanja, bungkus, ataupun wadah makanan. Sementara itu, keuntungan yang dirasakan tidak seberapa dibandingkan besarnya bahaya penggunaan kantong plastik. Bila tidak ditangani dengan serius, kantong plastik suatu waktu dapat menjadi bom waktu yang merugikan. Temuan penelitian Geyer, Jambeck, & Law (2017) menjelaskan bahwa pada tahun 2015, terdapat sekitar 6.300 juta MT sampah plastik yang dihasilkan, sebesar 9% sampah plastik telah didaur ulang, 12% dibakar, dan 79% sampah plastik terakumulasi di tempat pembuangan sampah atau lingkungan. Diperkirakan sebanyak 8.300 juta MT plastik telah diproduksi hingga tahun 2017. Jika hal itu terus berlanjut, akan ada sekitar 12.000 juta MT sampah plastik berada di tempat pembuangan sampah atau lingkungan pada tahun 2050.

Kantong plastik yang beredar di masyarakat bersifat sulit terurai secara alami (*non-biodegradable*) atau sulit didegradasikan oleh mikroorganisme (Karuniastuti, 2012; Kulkarni, 2018). Saat belum terurai bahkan setelah terurai, partikel-partikel plastik mencemari lingkungan. Jika sampah plastik dibakar akan menghasilkan gas yang mencemari udara dan membahayakan pernapasan manusia. Jika sampah plastik ditimbun dalam tanah akan mencemari tanah maupun air tanah. Sampah kantong plastik menjadi musuh serius bagi kelestarian lingkungan hidup (Karuniastuti, 2012). Dibutuhkan waktu 200-1.000 tahun lamanya agar kantong plastik terurai dengan sempurna (Abella, 2013).

Kantong plastik menjadi masalah bersama apalagi untuk masyarakat di kota-kota besar, salah satu contohnya kota besar seperti

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

***HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Bandung. Hasil identifikasi penggunaan kantong plastik di masyarakat oleh Noveriana (2011) dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden di Kota Bandung menemukan bahwa 75% responden sangat sering menggunakan kantong plastik, sisanya 25% responden jarang menggunakan kantong plastik. Data tersebut merupakan bukti bahwa umumnya masyarakat terbiasa menggunakan kantong plastik. Sama halnya dengan kenyataan yang peneliti amati, yakni kantong plastik sangat sering digunakan sebagai kantong belanja oleh siswa saat jajan di sekolah. Temuan Noveriana (2011) lainnya mengungkapkan sebanyak 78% responden sangat sering menyimpan kantong plastik setelah digunakan, sementara 22% responden sangat sering membuang langsung kantong plastik. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya masyarakat merasa ringan untuk tidak menyimpan kembali atau tidak memanfaatkan terlebih dahulu kantong plastik yang telah digunakan. Temuan tersebut seiring dengan fakta yang diamati peneliti pada keseharian siswa, yakni banyak dari siswa yang merasa ringan untuk langsung membuang kantong plastik yang telah digunakan. Berdasarkan pengamatan terhadap kebiasaan siswa sehari-hari, khususnya siswa SMP, peneliti ingin membantu untuk menyadarkan siswa tentang bahaya penggunaan kantong plastik melalui penelitian ini serta sebagai salah satu cara pendidik mendukung upaya pemerintah yang secara tidak langsung ikut mengurangi sampah kantong plastik. Menurut Agus Supriyanto selaku Kasi Bina Peritel Dirjen Kemasan dan Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2016 menyampaikan bahwa Bandung satu-satunya kota yang memiliki Peraturan Daerah (Perda) Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik, yaitu Perda Kota Bandung Nomor 17 tahun 2012. Perda ini sebagai cara untuk meminimalisasi volume, distribusi dan penggunaan secara bijaksana, serta bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap kantong plastik yang tidak ramah lingkungan (DPRD Bandung, 2012). Bandung juga pernah menjadi salah satu kota yang menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar dalam masa uji coba mulai tanggal 21 Februari 2016 pada acara peringatan Hari Peduli Sampah sampai 31 Mei 2016 dengan adanya Surat Edaran Dirjen PSLB3 SE.8/PSLB3/PS/PLB.0/5/2016 (Mintarsih, 2016).

Sudah semestinya dilakukan upaya dalam rangka pengelolaan sampah dimulai dari yang terdekat, yakni skala rumah tangga (Utami & Sasha Elitzsar Latfia, 2018)

#### *HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Mardikanto, 2016). Pengelolaan sampah penting diajarkan orangtua kepada anaknya, karena anak adalah generasi muda yang turut berkontribusi dalam menangani pencemaran lingkungan. Tidak hanya di rumah, tetapi juga perlu dibelajarkan di sekolah.

Dengan adanya masalah tersebut, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis (Guza dalam Khairuntika & Yuniarti, 2015) dan pengambilan keputusan (Mincemoyer & Perkins, 2003), salah satunya dalam menghadapi permasalahan akibat kantong plastik. Pendidik dapat mengemas kegiatan pembelajaran yang bertujuan mendorong keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan di mana hal itu menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan kedua keterampilan tersebut (Karbalaie, 2012; Mincemoyer & Perkins, 2003). Pembelajaran dengan membahas sampah kantong plastik yang berkaitan dengan lingkungan merupakan salah satu upaya menyadarkan siswa untuk menjaga lingkungan (Malo, Gunardi, & Situmorang, 2017). Mengingat masih terdapat pelajar yang belum menyadari bahayanya penggunaan kantong plastik. Dari 14 pelajar yang diwawancarai pada tahun 2013 di Kota Mangalore, India, sebanyak 85,7% atau 12 siswa menyadari bahaya akibat penggunaan kantong plastik, sementara 14,3% atau 2 siswa belum menyadarinya (Joseph, 2016). Oleh sebab itu, usaha meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya sampah kantong plastik sangat penting diintegrasikan dalam pembelajaran, khususnya pada materi pencemaran lingkungan.

Masalah kantong plastik perlu penanganan yang tepat melalui pengambilan keputusan yang bijak. Sebab pada saat menghadapi suatu masalah, manusia perlu mengambil keputusan. Pengambilan keputusan diduga berkaitan dengan proses berpikir untuk memahami inti masalah yang dihadapi dan memikirkan kemungkinan solusi alternatif yang tepat dengan mempertimbangkan dampak dari tiap solusi alternatif tersebut hingga menghasilkan suatu keputusan yang baik.

Remaja awal usia 12-14 tahun menjadi masa yang penting untuk belajar mengambil keputusan yang baik (Mincemoyer & Perkins, 2003). Menurut Paul & Elder (2002, hlm. 191), masa remaja adalah waktu yang penting bagi pengambilan keputusan dalam hidup, karena keputusan yang dikembangkan pada masa remaja akan membentuk kebiasaan yang berdampak pada tahun-tahun berikutnya, bahkan seumur hidup. Pernyataan ini dikuatkan oleh Mincemoyer & Perkins (2003) bahwa

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

*HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

remaja perlu dibekali dengan keterampilan pengambilan keputusan, karena keputusan yang dibuat oleh remaja dapat berdampak pada masa depannya di masyarakat. Dengan membuat keputusan yang baik, remaja dapat terhindar dari perilaku yang berisiko (Elias & Tobias dalam Mincemoyer & Perkins, 2003), namun Mann, Harmoni, & Power (1989) menemukan bahwa remaja awal kurang mampu membuat pilihan, mengidentifikasi risiko dan manfaat, serta kurang mampu menilai sumber informasi secara akurat dalam pengambilan keputusan. Melihat urgensi tersebut, penelitian ini ingin melibatkan siswa SMP yang termasuk remaja awal sebagai subjek penelitian.

Keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan siswa SMP ingin diteliti pada topik penggunaan kantong plastik. Diakui kantong plastik memang sulit terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, namun yang perlu menjadi perhatian adalah kerugian yang diakibatkan sampah kantong plastik terhadap lingkungan jauh lebih besar dibandingkan keuntungan dari penggunaan kantong plastik. Hal tersebut menjadi topik menarik yang kemudian diangkat ke dalam penelitian ini mengingat kantong plastik dapat menjadi ancaman serius. Cara berpikir dan keputusan yang diambil oleh seseorang mengenai penggunaan kantong plastik berperan penting dalam tindakan menyelamatkan atau merusak lingkungan.

Untuk menjadi pengambil keputusan yang terampil, seseorang harus menjadi pemikir yang terampil. Dalam menjadi pembuat keputusan yang baik tidak terlepas dari menjadi pemikir yang baik (Paul & Elder, 2002, hlm. 174-194). Berangkat dari pernyataan Paul & Elder tersebut, maka timbul dugaan bahwa keterampilan berpikir kritis berhubungan dengan pengambilan keputusan. Sementara itu, hasil penelitian terdahulu menemukan hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis (Heidari & Ebrahimi, 2016; Hill, 2002). Hasil penelitian dari Hill (2002) juga menemukan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan lemah antara keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan dari sampel 110 siswa keperawatan pernapasan ( $r = 0,32$ ). Subjek penelitian tersebut bukan merupakan pelajar sekolah menengah, tetapi temuan ini tetap mendukung keyakinan bahwa dengan keterampilan berpikir kritis yang baik, keterampilan pengambilan keputusan juga akan baik. Oleh karena itu, dugaan adanya hubungan keterampilan berpikir kritis dengan

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

*HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pengambilan keputusan semakin kuat, meskipun peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang sejenis tentang hubungan keterampilan berpikir kritis dengan pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan di sekolah menengah, peneliti merasa sangat penting untuk melaksanakan penelitian tersebut. Hal ini disebabkan selain memiliki keingintahuan yang tinggi, peneliti merasa bertanggungjawab untuk berkontribusi meneliti keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada rekomendasi Emery dkk. (2016) bahwa keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang lebih tepat tentang suatu isu lingkungan.

Beranjak dari penelitian-penelitian sebelumnya, juga didasari oleh urgensi keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan sebagai bagian keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan maraknya isu tentang bahaya penggunaan kantong plastik yang gencar meminta kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, peneliti semakin tertarik melakukan penelitian, maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP dengan Pengambilan Keputusan mengenai Penggunaan Kantong Plastik”. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan berpikir kritis, menganalisis keterampilan pengambilan keputusan, serta mengidentifikasi hubungan keterampilan berpikir kritis dengan pengambilan keputusan siswa pada topik penggunaan kantong plastik ditinjau dari korelasi antar skor keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan siswa.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana hubungan keterampilan berpikir kritis siswa SMP dengan pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik?”*

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa mengenai penggunaan kantong plastik?
2. Bagaimana keterampilan pengambilan keputusan siswa mengenai penggunaan kantong plastik?
3. Bagaimana hubungan keterampilan berpikir kritis siswa dengan pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik ditinjau dari korelasi antar skor keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan siswa?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Dalam mengatasi meluasnya permasalahan, maka dibuat batasan masalah seperti berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini menggunakan delapan indikator keterampilan berpikir kritis Paul & Elder (2002) meliputi: (1) pertanyaan terhadap masalah, (2) tujuan, (3) informasi, (4) konsep, (5) asumsi, (6) sudut pandang, (7) interpretasi dan menarik kesimpulan, serta (8) implikasi dan konsekuensi. Indikator keterampilan berpikir kritis Paul & Elder (2002) digunakan karena dapat mendukung pengambilan keputusan dan memiliki irisan dengan keterampilan pengambilan keputusan Mincemoyer & Perkins (2003), yaitu indikator pertanyaan terhadap masalah beririsan dengan indikator mengidentifikasi masalah, indikator interpretasi dan menarik kesimpulan beririsan dengan indikator merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah, serta indikator implikasi dan konsekuensi beririsan dengan indikator menganalisis risiko dan konsekuensi.
2. Keterampilan pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan lima indikator keterampilan pengambilan keputusan Mincemoyer & Perkins (2003) meliputi: (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah, (3) menganalisis risiko dan konsekuensi, (4) memilih alternatif, dan (5) mengevaluasi keputusan. Indikator keterampilan pengambilan keputusan Mincemoyer & Perkins (2003) digunakan karena dapat diterapkan pada remaja usia 13-19 tahun, khususnya subjek penelitian ini adalah remaja awal atau siswa SMP.
3. Kantong plastik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kantong plastik tidak ramah lingkungan yang digunakan sebagai kantong

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

*HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

belanja dengan dampak penggunaan kantong plastik dibatasi pada permasalahan lingkungan.

4. Materi pencemaran lingkungan yang digunakan merupakan bagian dari Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas VII SMP, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8 sebagai berikut.
  - 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.
  - 4.8 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan (Widodo dkk. 2017a, hlm. 197).

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan keterampilan berpikir kritis siswa SMP dengan pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa mengenai penggunaan kantong plastik.
2. Menganalisis keterampilan pengambilan keputusan siswa mengenai penggunaan kantong plastik.
3. Mengidentifikasi hubungan keterampilan berpikir kritis siswa dengan pengambilan keputusan ditinjau dari korelasi antar skor keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan siswa.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Mengingat pentingnya keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pengambilan keputusan untuk dilatihkan kepada siswa, maka diharapkan guru melakukan perbaikan pembelajaran biologi dengan mengintegrasikan keterampilan tersebut dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

*HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



2. Bagi Siswa: Meningkatkan kesadaran siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan pada topik sejenis atau lainnya. Siswa juga dapat memanfaatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pengambilan keputusan secara luas dalam kehidupan sehari-hari, yakni membantu siswa terampil berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara bijaksana.
3. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai keterampilan berpikir kritis, keterampilan pengambilan keputusan, dan hubungan kedua keterampilan tersebut pada topik penggunaan kantong plastik, selanjutnya menjadi rekomendasi penelitian sejenis.

### **1.7. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian berjudul “Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP dengan Pengambilan Keputusan mengenai Penggunaan Kantong Plastik” tersusun dalam bentuk skripsi dan terdiri atas lima bab. BAB I Pendahuluan berisi beberapa subbab, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB II Keterampilan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan mengenai Penggunaan Kantong Plastik berisi kajian teori keterampilan berpikir kritis, keterampilan pengambilan keputusan, berpikir kritis dan hubungannya dengan pengambilan keputusan, penggunaan kantong plastik, kaitan dengan kurikulum di Indonesia yang sedang berlaku, dan penelitian terdahulu yang relevan. BAB III Metode Penelitian berisi desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, dan analisis data. BAB IV Temuan dan Pembahasan tersusun dari deskripsi hasil keterampilan berpikir kritis, keterampilan pengambilan keputusan, dan hubungan keterampilan berpikir kritis siswa dengan pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik. Terakhir, BAB V dipaparkan mengenai simpulan dari hasil analisis penelitian, implikasi, dan rekomendasi penulis.

**Sasha Elitzsar Latfia, 2018**

*HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)